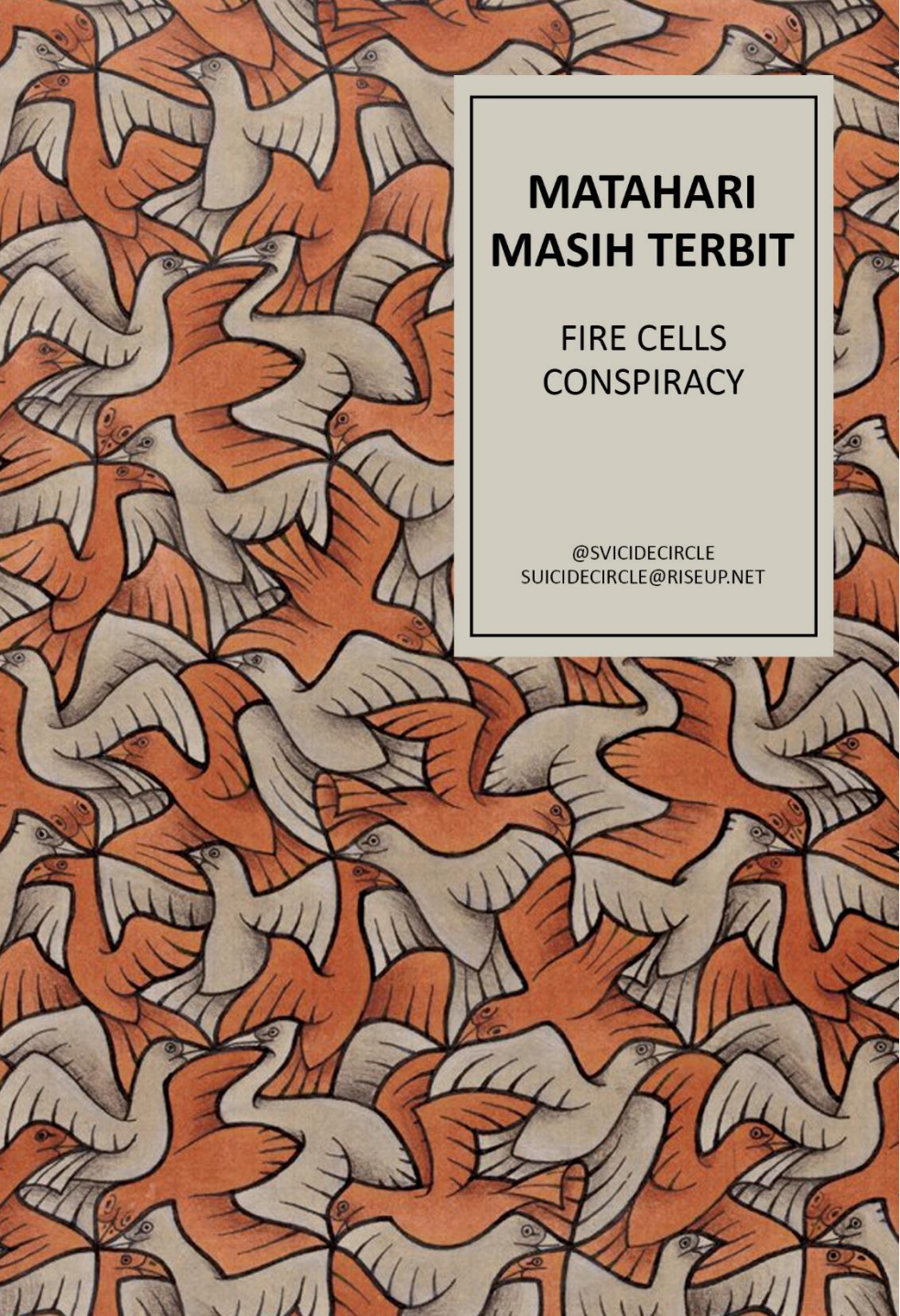


MATAHARI MASIH TERBIT

FIRE CELLS CONSPIRACY

@SVICIDECIRCLE
SUICIDECIRCLE@RISEUP.NET

Matahari Masih Terbit
Fire Cells Conspiracy

Penerjemah: Lintang Khatulistiwa
Penyunting: Teddy Montana
Gambar Sampul: Twelve Birds (M. C. Escher, 1948)

Diterbitkan oleh: **Suicide Circle**
2022, Yogyakarta.

21 hlm, 13x19 cm

Sumber: theanarchistlibrary.org
Instagram: @svicidecircle
Surel: suicidecircle@riseup.net

ANTI-COPYRIGHT.

Pengetahuan memilih proyeknya,
setiap proyek adalah kebaruan dan ia memilih
momennya,
setiap momen adalah kebaruan, tetapi secara
bersamaan muncul dari
memori semua momen yang ada sebelumnya.

–The Interior of the Absolute

1. Awal Mula

Organisasi revolusioner Fire Cells Conspiracy tidak memulai aktivitasnya begitu saja. Bukan seolah-olah secara tiba-tiba memotong ruang dan waktu. Itu adalah masa depan yang diteriakkan dari masa lalu. *The Conspiracy terdiri dari sintesis kolektif, menghubungkan latar belakang dan sudut pandang semua yang berpartisipasi di dalamnya dan menarik kesimpulan berharga dari pengalaman masa lalu proyek subversif dan serangan yang kami ikuti.*

Ini mewakili keinginan kami untuk melangkah lebih jauh, bukan untuk menempuh beberapa tangga hierarki informal yang mengagungkan kekerasan dan metodenya, tetapi hanya untuk berkembang, bergerak maju, dan mengeksplorasi perspektif baru, beralih dari "sekelompok teman" ke organisasi, dari yang sporadis hingga yang konsisten, dari yang spontan hingga yang strategis.

Sepanjang jalan, kami mengambil sikap kritis terhadap masa lalu, tetapi kami tidak pernah keluar dari jalan kami untuk saling bermusuhan. Kami adalah ketidakcocokan anarki, lahir dari

momen-momen kuat dan kekosongan yang menganga. Selain itu, tujuan kritik dan kritik diri bukanlah untuk mengakhiri sesuatu, tetapi justru sebaliknya: itu adalah aspirasi untuk mengembangkan sesuatu. Fakta bahwa kami tidak akan menguraikan tinjauan kritis terkait saat ini bukan berarti kami takut untuk mengakui kesalahan kami. Sebaliknya, pemeriksaan semacam itu lebih baik dilayani oleh jarak dan kepala dingin daripada gerak hati yang timbul tanpa suatu pertimbangan.

Selama tidak ada fase sejarah singkat dan intens kami, kami kehilangan ingatan tentang lingkungan kolektif kami, tentang tempat kami berasal. Kami juga merasa bahwa kami menemukan kesamaan yang kami miliki dengan kawan-kawan yang memulai perjuangan sebelum kami, terlibat dalam pertempuran mereka sendiri, ditangkap dan dipenjarakan, tetapi tidak pernah menundukkan kepala mereka. Kami menemukan semangat revolusi yang tidak pernah menyesal menghubungkan sejarah dan realitas perjuangan dari dekade yang berbeda dalam konteks bersama kebebasan individu dan kolektif.

Dalam konteks itu, kami memalsukan bahasa kami sendiri. Berbicara dalam bahasa *direct action*, kami secara terbuka mengangkat isu untuk menciptakan infrastruktur yang terorganisir. Sebagai anarkis, kita sering menjauhkan diri dari konsep organisasi karena kita menyamakannya dengan hierarki, peran, spesialisasi, "keharusan Anda", dan kewajiban. Namun, kata-kata memperoleh makna yang diberikan oleh orang-orang yang menggunakannya. *Sebagai Fire Cells Conspiracy, kami menyerbu ke dalam pertempuran atas makna organisasi anarkis revolusioner*

2. Jalan dari Percikan ke Api

Sejak awal, kami menolak ide model sentralis dan memilih untuk memulai dari inisiatif individu yang ingin berkolektif. *Apa yang muncul selama pertemuan organisasi adalah masalah koherensi, konsistensi, tanggung jawab individu dan kolektif, dan tindakan langsung sebagai sarana untuk mengubah kata-kata kita menjadi tindakan*. Pada pertemuan kelompok, setiap kawan memiliki kesempatan untuk mengusulkan rencana penyerangan, sehingga membuka diskusi tentang perencanaan, waku, analisis politik, dan masalah operasional yang ditimbulkan oleh lokasi target tertentu. Selama diskusi ini, tidak ada jaminan bahwa kami akan mencapai sebuah kesepakatan. Argumen yang berlawanan terkadang berkembang menjadi dialektika yang kuat, terutama mengenai *strategi dan penentuan prioritas waktu*, dan cukup sering ada lebih dari satu proposal, sehingga kami kemudian harus memutuskan mana yang akan kami pilih dan mana yang akan kami simpan di "*storage*" untuk disempurnakan lagi di masa depan. Itu adalah proses yang memungkinkan kami untuk membuka pikiran kami; memperluas wawasan kami; belajar dari pengalaman yang berbeda satu sama lain; membela pendapat kami dengan penuh semangat; mencari tahu bagaimana untuk mengenali kesalahan kami; memahami konsep untuk membentuk sesuatu bersama-sama; menjadi sadar terhadap kebutuhan akan strategi; dan – yang paling penting – *menciptakan hubungan bukan atas nama beberapa tujuan revolusioner "profesional", tetapi berdasarkan pertemanan, persahabatan sejati, dan solidaritas nyata.*

Kami menyukai apa yang kami lakukan karena mengandung seluruh esensi kami. *Oleh karena itu, "Conspiracy" tidak hanya kami secara bersama-sama, tetapi juga kita masing-masing secara terpisah.* Bahkan dalam kasus-kasus ketika tidak ada kesepakatan bersama tentang tindakan tertentu, kami tidak menggunakan cara "mengemis" dari mayoritas demokratis yang berlaku. Sebaliknya, minoritas kawan yang bersikeras melakukan serangan mengambil inisiatif otonom untuk bergerak maju dengan pilihan mereka. Itu terjadi secara paralel dengan anggota kolektif lainnya, yang mendukung mereka pada waktu tertentu jika perlu, secara alami memainkan peran dalam keseluruhan organisasi kami.

Itulah sebabnya sejumlah komunike ditandatangani oleh kelompok-kelompok (Nihilist Faction, Breath of Terror Commando, Terrorist Guerilla Unit) yang muncul dari setiap inisiatif terpisah. Selama fase kedua, setelah mencapai kesepakatan, baik sebagai keseluruhan kolektif atau sebagai inisiatif terpisah, kami merencanakan serangan. Masing-masing dari kami menyumbangkan pengetahuannya; informasi diambil dari surat kabar, majalah, dan internet; area di mana aksi hendak dilakukan akan diintai dan dipetakan; pendekatan dan penarikan dari target ditetapkan (menghindari kamera dan pos pemeriksaan polisi), termasuk rute alternatif jika terjadi sesuatu yang tidak terduga, dan tentu saja mengingat kemungkinan konfrontasi dengan para *babi*. Ada juga kelompok pendukung, "tempat persembunyian", cara meminta bantuan, dll. (Dalam manual mendatang, kami akan menganalisis dan menjelaskan pengalaman kami, yang terkait dengan cara kami memahami apa yang sedang terjadi saat serangan sedang dilakukan).

Selama fase ketiga (yang tidak pernah jauh dari proposal awal tentang pemilihan target), kami mengerjakan teks komunike. Ketika sebuah topik diusulkan (misalnya, menyerang polisi), kawan yang membuat proposal itu memaparkan isinya. Kemudian diskusi dimulai, di mana setiap orang menyempurnakan konsep, menyatakan ketidaksetujuan, menunjukkan masalah, dan menawarkan cara lain untuk mendekati topik. Segera setelah diskusi selesai, tidak peduli berapa banyak pertemuan yang diperlukan untuk menyelesaikannya, kolektif menyatukan tema-tema sentral dari semua pertemuan dan membentuk sumbu utama di mana komunike akan ditulis. Penulisan komunike tentang topik tertentu biasanya dibagikan di antara mereka yang menginginkan tanggung jawab, dan setelah ditulis, kami berkumpul untuk membacanya dan membuat koreksi, penambahan, dan sentuhan akhir. Jika komunike dikaitkan dengan inisiatif terpisah, maka rekan-rekan yang terlibat dalam inisiatif terpisah itu bertanggung jawab untuk menulisnya.

Proses yang sama dilakukan untuk rekan-rekan Thessaloniki kami, dan ketika kami berkolaborasi sebagai Fire Cells Conspiracy Athena-Thessaloniki, rekan-rekan dari kedua kota mengoordinasikan tindakan tersebut berdasarkan prinsip saling membantu dan persahabatan.

3. “Semua Orang Melakukan Segalanya”

Tentu saja, kami sangat menyadari bahaya yang mengintai dalam setiap proyek kolektif yang bercita-cita untuk menyebut dirinya anti-otoritarian – munculnya hegemoni informal dan

reproduksi perilaku korup, di mana kita adalah musuh. Kami merasa bahwa tujuan kekuasaan adalah untuk memecah belah. *Untuk menghilangkan kemungkinan munculnya hierarki informal dalam kelompok kami, kami langsung menyerang inti spesialisasi dan peran segera setelah mereka muncul. Kami berkata: "Semua orang melakukan segalanya". Setiap orang dapat belajar dan menemukan cara untuk mencuri mobil dan sepeda motor, membuat plat nomor, memalsukan KTP dan dokumen resmi, mengambil alih barang dan uang, menembak sasaran, dan menggunakan senjata api dan bahan peledak.*

Oleh karena itu, adalah dan terus menjadi penting bagi kami bahwa cara dan metode yang kami gunakan untuk tindakan kami itu mudah dan relatif sederhana untuk diperoleh dan disiapkan, memungkinkan mereka untuk menyebar dan digunakan oleh siapa saja yang memutuskan untuk bergerak menuju perang gerilya urban yang baru. *Ini termasuk bensin, tabung gas, dan lilin yang dapat dengan mudah diperoleh di supermarket, tetapi juga mekanisme waktu improvisasi yang – setelah "penelitian" yang sesuai dalam manual teknis dan panduan yang tersedia di internet, ditambah sedikit imajinasi inovatif – siapa pun mampu mengarangnya.*

Kita tentu tidak melupakan bahwa, meskipun "setiap orang melakukan segalanya", setiap orang juga memiliki kemampuan dan kecenderungan pribadinya masing-masing, dan akan salah jika mengabaikan perbedaan itu. Dengan keinginan dan saling pengertian sebagai pemandu kami, kami masing-masing melakukan apa yang kami rasa paling mampu. Misalnya, jika seseorang adalah pengemudi yang baik atau pencuri yang terampil, atau mungkin memiliki bakat menulis, itu tidak berarti

bahwa kemampuan kreatif mereka akan ditekan atas nama homogenitas kolektif yang salah. *Terserah masing-masing kawan untuk menawarkan kemampuan dan metodologi mereka kepada kawan-kawan lainnya tanpa membuat "pengorbanan" partisipasi sendiri*, dan lebih baik lagi jika itu terjadi dengan cara yang seluas-luasnya, melampaui konteks sempit kolektif dan memfasilitasi akses oleh keseluruhan arus anti-otoritarian – misalnya, melalui penerbitan panduan praktis seperti yang dilakukan oleh beberapa kawan Jerman, yang berisi sejumlah cara yang berbeda untuk membuat alat peledak.

Selain itu, tindakan kami tidak pernah melibatkan peran yang tetap dan tidak berubah. Tanpa menggunakan rotasi siklus tugas, yang mengingat jam kerja wajib, semua rekan mengambil keuntungan dari landasan bersama yang memungkinkan mereka untuk dapat melakukan tugas apa pun dan kapan saja selama serangan. Proses meningkatkan kemampuan Anda untuk menggunakan bahan dan teknik secara alami merupakan proses pendidikan mandiri yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, kami ingin menekankan betapa pentingnya mengembangkan kapasitas operasional kelompok serta sudut pandang revolusionernya secara bersamaan. Tingkat kapasitas operasional steril tidak boleh meningkat tanpa intensifikasi pemikiran dan wacana yang sesuai, dan hal yang sama jelas berlaku untuk kebalikannya. *Kami tidak memiliki komite pusat untuk menunjuk peran. Hanya ada tugas tertentu dalam rencana tertentu – posisi yang berubah sesuai keinginan kawan-kawan yang ambil bagian.*

4. Gerilya Seumur Hidup

Kami selalu merasa bahwa sebuah organisasi tidak harus eksklusif untuk rekan-rekan yang menjadi bagian darinya. Tindakan kami tidak dimulai atau berakhir dalam konteks grup. Kelompok adalah sarana untuk revolusi, bukan tujuan itu sendiri. Karena ketika sarana menjadi alasan keberadaan mereka, "penyakit" mulai bermunculan, seperti *vanguardisme*, *partai bersenjata*, dan *kebenaran ortodoks eksklusif*.

Melalui *Fire Cells Conspiracy*, kita mengatakan apa yang kita yakini, siapa kita, dan kecenderungan apa yang kita wakili, tetapi kita sama sekali tidak mengatakan bahwa seseorang harus secara tepat mengikuti apa yang disebut garis yang benar atau berpartisipasi dalam kelompok kita untuk diakui sebagai kawan.

Dengan demikian, kami sendiri juga telah mengambil bagian dalam proses selain dari *Conspiracy*, seperti bergabung dengan *jaringan aksi terkoordinasi*, menghadiri pertemuan, berpartisipasi dalam pawai dan demonstrasi, mendukung serangan dan tindakan sabotase, memasang poster, dan menulis slogan. Tapi kami tidak pernah berpikir satu hal lebih unggul dari yang lain. *Itu karena polimorfisme perang revolusioner terdiri dari komitmen terbuka dan permanen yang tidak ada hubungannya dengan tontonan fetish (memeluk perjuangan bersenjata sebagai satu-satunya hal yang penting) atau fiksasi penuduhan (menekankan karakteristik kuantitatif "massiveness" sebagai kriteria untuk keaslian revolusioner)*. Sebaliknya, kita memposisikan diri kita sebagai musuh langsung melawan "polimorfisme" gosip kafe, pidato di auditorium universitas, peran kepemimpinan, pengikut, dan semua fosil dogmatisme

dan kebiasaan konservatif yang bertindak sebagai parasit dalam lingkungan anarkis, yang hanya ingin kendalikan kawan-kawan muda, menyabotase mereka, dan mencegah mereka untuk menciptakan jalur evolusi otonom mereka sendiri melalui proses revolusioner.

Kami percaya bahwa konsep *gerilya urban anarkis* bukanlah identitas terpisah yang diasumsikan hanya saat terlibat dalam serangan bersenjata. Sebaliknya, kami merasa ini adalah masalah menggabungkan kehidupan pribadi dan publik setiap orang dalam konteks pembebasan total. *Kami bukanlah anarkis ketika hanya melemparkan molotov ke mobil polisi anti huru hara, melakukan pengambilalihan, atau menanam alat peledak. Kami juga anarkis ketika kami berbicara dengan teman-teman kami, menjaga rekan-rekan kami, bersenang-senang, dan jatuh cinta.*

Kami bukanlah tentara tamtama yang bertugas untuk revolusi. Kami adalah gerilyawan kesenangan yang memandang hubungan antara pemberontakan dan kehidupan sebagai prasyarat untuk mengambil tindakan. Kami tidak percaya untuk mengikuti pada "garis yang benar". Selama dua tahun terakhir, misalnya, kelompok gerilya urban baru sering mengajukan masalah perampokan dan perampasan dari mesin perbankan sebagai serangan lain terhadap sistem. Komunike dan klaim tanggung jawab mereka adalah propaganda yang kuat untuk *penolakan kerja melalui penodongan dan perampokan yang diarahkan ke perut kapitalis – bank – dengan tujuan menjadi pembebasan individu dari pemerasan delapan jam perbudakan upah di satu sisi, dan perampasan kolektif dan akses langsung*

ke uang untuk kebutuhan infrastruktur dan proyek-proyek revolusioner di sisi lainnya.

Kami keluar dari adegan fiksasi etika masa lalu perang gerilya urban, yang jarang mengambil posisi publik pada masalah perampokan revolusioner terhadap bank. Kami merasa bahwa sekarang ada banyak wacana dan praktik gerilya urban baru yang menentang – dengan cara yang jelas – etos kerja para bos serta mesin predator perbankan, *mengusulkan pengambilalihan bersenjata sebagai tindakan pembebasan, dan jelas bukan sebagai cara untuk menjadi kaya*.

Namun demikian, kami tidak menganggap pengambilalihan bank sebagai prasyarat untuk partisipasi seseorang dalam perang gerilya baru. *Ada satu revolusi, tetapi ada ribuan cara di mana seseorang dapat mengambil tindakan revolusioner.* Kawan-kawan lain mungkin memilih untuk melakukan pengambilalihan dari kuil konsumerisme (supermarket, pusat perbelanjaan) untuk secara individual memulihkan apa yang telah "dicuri" dan menggunakan barang-barang itu untuk memenuhi materi setiap orang, sehingga menghindari keharusan untuk mengatakan "selamat pagi" ke bos atau menerima perintah dari beberapa atasan. Yang lain lagi mungkin berpartisipasi dalam serikat-serikat akar rumput, menjaga hati nurani mereka tetap diasah – seperti pisau tajam – untuk perang yang akhirnya menghapuskan segala bentuk pekerjaan yang memperkaya para bos sambil memiskinkan martabat kita.

Kami merasakan hal yang sama tentang "*menghilang*" *secara sukarela untuk pergi ke bawah tanah*. Fetisisasi ilegalisme tidak menginspirasi kami. Kami ingin setiap orang bertindak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Setiap pilihan alami memiliki kualitas dan kebaikannya sendiri serta kerugiannya. Memang benar bahwa ketika suatu kelompok secara sukarela memilih untuk pergi ke bawah tanah ("menghilang" dari lingkungan keluarga dan teman, menggunakan dokumen-dokumen palsu, dll.), itu pasti melindungi mereka dari mata musuh. Tetapi pada saat yang sama, hubungan sosial mereka dengan lingkungan radikal yang lebih luas terputus, dan pada titik tertentu mereka kehilangan rasa interaksi. Tentu saja, hal yang sama tidak berlaku ketika ada alasan obyektif untuk pergi ke bawah tanah (surat perintah penangkapan, harga untuk kepala seseorang), dalam hal ini *klandestin adalah perlindungan menyerang* dari mereka yang tertangkap di garis bidik hukum. Ini menciptakan kebutuhan paralel akan keberadaan *infrastruktur pendukung*, baik di antara kelompok-kelompok gerilya itu sendiri maupun di dalam lingkungan anti-otoritarian yang lebih luas, *yang akan "menutupi" jejak kawan-kawan buronan*. Prasyaratnya adalah *keterlibatan dan kebijaksanaan* tertentu, yang konsepnya sering dianggap "ketinggalan zaman" tetapi menurut kami harus sekali lagi diluncurkan dengan tajam ke dalam pertempuran. Jika kawan-kawan dari kelompok gerilya terlibat dalam interaksi di atas tanah secara teratur – berpartisipasi dalam pertemuan dan proses gerakan, mengambil bagian dalam diskusi, dan membuat proyek dengan orang lain yang membahas keprihatinan bersama – maka *sifat hermetis dari kelompok gerilya* jelas harus dilindungi dari keterbukaan telinga dan mulut besar.

Oleh karena itu, sikap umum juga harus menjadi salah satu kebijaksanaan untuk menghindari sikap berlebihan yang memekakkan telinga yang dapat mengubahnya menjadi "magnet" bagi bajingan regu anti-teroris dan polisi. Mengambil halaman dari kritik diri kita sendiri, kita harus menyebutkan fakta bahwa banyak dari kita berperilaku sangat berlawanan dengan yang di atas, yang – bersama dengan kekejaman perilaku tertentu yang berasal dari lingkungan anarkis – "membimbing" sejumlah operasi polisi secara langsung terhadap kita. Bagaimanapun, kritik diri meletakkan dasar yang kokoh untuk mengembangkan diri dan memberikan penjelasannya, tetapi teks saat ini tidak sesuai untuk itu. Kami akan kembali ke sana di masa mendatang.

5. Tahap Pertama *Conspiracy* dan Usulan untuk *"New Conspiracy"*

Gerilyawan akhirnya lolos dari halaman buku yang berhubungan dengan dekade yang lalu dan turun ke jalan dengan ganas. Karena gerilya urban tidak menawarkan kebebasan utopis. Dia memungkinkan akses ke kebebasan langsung. Dengan demikian, setiap orang mulai mendefinisikan dirinya sendiri dan membebaskan dirinya dari *kepasifan masyarakat.*

Sekarang ada kebisingan di mana-mana – suara luar biasa dari kehancuran yang meluas – serta wacana revolusioner yang diperlukan untuk mengikuti pengeboman terhadap target yang melayani dominasi. Armada kelompok anarkis yang gigih membakar ketenangan di tengah malam, kelompok dengan nama yang mencerminkan "menu" yang mereka tawarkan

kepada sistem (di Athena: Deviant Behavior for the Spread of Revolutionary Terrorism, Warriors from the Abyss/Terrorist Complicity, Revolutionary Conscience Combatants, Lambros Fountas Gurilla Formation; di Thessaloniki: Chaos Warriors, Attacking Solidarity Cells, Arson Attack Cell, Schemers for Nighttime Disorder, Fire to the Border Cell, Combative Conscience Cell, Revolutionary Solidarity Cell, dll.). Banyak dari kelompok-kelompok ini juga bereksperimen dengan *proyek pembebasan internasional baru* sebagai kaki tangan dalam aliansi yang dikenal sebagai *International Revolutionary Front/Informal Anarchist Federation.*

Kami yang telah mengambil tanggung jawab sebagai anggota Fire Cells Conspiracy tidak terintimidasi oleh belasan tahun penjara yang disediakan pengadilan untuk kami. Untuk memulainya, kami membuat *kolektif aktif di dalam penjara.*

Kami tahu bahwa, bagi kami, fase awal perjuangan telah selesai. Namun, kita juga tahu bahwa tidak ada yang berakhir. Conspiracy tidak akan tetap dilucuti. Ini akan menjadi komitmen yang sah di penjara, serta proposal terbuka untuk sektor antagonis dari metropolis.

Fire Cells Conspiracy membuktikan dirinya sebagai jaringan sel, seperti namanya. Saat ini, kami tidak mencoba untuk membahas catatan operasionalnya. Kami hanya ingin memperjelas perspektif politiknya.

Kami merasa bahwa berkomitmen pada *Conspiracy baru* paling mendekati esensi kata, *jadi kami membuka kemungkinan itu dengan*

membuat proposal untuk Conspiracy baru yang terdiri dari jaringan sel yang tersebar dan tidak terlihat yang belum memiliki alasan untuk bertemu secara langsung melalui tindakan dan wacana mereka saling mengakui sebagai kawan dalam *kejahatan politik* yang sama: *Subversi Hukum dan Ketertiban.* Conspiracy ini akan terdiri dari individu dan sel yang mengambil tindakan, baik otonom atau terkoordinasi (melalui panggilan dan komunike), tanpa perlu menyetujui setiap posisi dan titik referensi tertentu (misalnya, nihilisme dan individualisme). Sebaliknya, mereka akan terhubung atas dasar saling membantu yang berfokus pada tiga poin utama.

Poin pertama yang kami usulkan dalam diskusi informal ini adalah kesepakatan tentang pilihan tindakan langsung dengan menggunakan segala cara yang mampu merusak infrastruktur musuh. Tanpa hierarki metode kekerasan, kawan dapat memilih dari batu hingga Kalashnikov. Namun, tindakan langsung itu sendiri hanyalah entri lain pada catatan polisi, sehingga harus disertai *komunike yang sesuai* dari sel atau individu yang mengaku bertanggung jawab dan menjelaskan alasan di balik serangan itu, sehingga menyebarkan wacana revolusioner. Pena dan pistol terbuat dari logam yang sama. *Di sini, perhatikan bahwa Conspiracy periode yang sekarang tidak pernah mengabaikan metode penghasut apa pun di gudang senjatanya.* Tidaklah jujur bagi kita jika beberapa kawan muda berpikir bahwa menggunakan nama "*Conspiracy*" *baru* dikondisikan oleh penggunaan metode yang dianggap lebih unggul (misalnya, bahan peledak). *Perang gerilya urban yang baru tidak terlalu bergantung pada metode operasional daripada keputusan kita untuk menyerang kekuasaan.*

Poin kunci kedua dari kesepakatan adalah untuk berperang melawan negara sambil secara bersamaan terlibat dalam kritik tajam terhadap masyarakat. Karena kami adalah anarkis revolusioner, kami tidak hanya berbicara tentang kemalangan yang disebabkan oleh kekuasaan dan oligarki yang berkuasa. Kami juga melakukan kritik yang lebih komprehensif tentang cara kaum tertindas menerima dan menyebarkan janji-janji kebahagiaan dan konsumerisme yang ditawarkan oleh bos mereka.

Fakta bahwa kita terlibat dalam *perjuangan melawan negara* tidak berarti kita membutakan diri pada kompleks kekuasaan yang menyebar yang mengatur hubungan antar pribadi kontemporer. Wacana anti-otoritarian sering mengubah dan menggeneralisasi konsep seperti negara, menghilangkan tanggung jawab orang lain yang membentuk masyarakat. Dengan demikian, ia menciptakan sudut pandang steril yang memperlakukan seluruh sektor sosial sebagai subjek revolusioner, baik yang disebut proletariat atau tertindas, tanpa mengungkapkan tanggung jawab individu yang masing-masing dari kita tanggung dalam perbudakan hidup kita.

> Negara bukanlah benteng. Anda tidak akan menemukan pintu yang mengarahkan Anda ke beberapa jenis mesin atau mesin yang dapat dimatikan dengan menekan tombol. Negara bukanlah monster yang bisa Anda bunuh dengan tujahan di jantung. Ini adalah sesuatu yang sangat berbeda. Kita dapat membandingkannya dengan sebuah sistem: jaringan yang terdiri dari ribuan mesin dan sakelar. Jaringan ini tidak memaksakan

> dirinya pada masyarakat dari atas. Ini menyebar ke seluruh masyarakat dari dalam. Bahkan meluas ke bidang kehidupan pribadi, menjangkau dan menyentuh emosi kita pada tingkat sel. Itu membentuk hati nurani dan dibentuk olehnya. Ini menghubungkan dan menyatukan masyarakat, yang pada gilirannya memelihara dan menguduskannya dalam pertukaran nilai dan standar yang berkelanjutan. Dalam permainan ini, tidak ada penonton. Masing-masing dari kita memainkan peran aktif.
>
> –Costas Pappas, *No Going Back.*

Musuh dapat ditemukan di setiap mulut yang berbicara bahasa dominasi. Itu tidak eksklusif untuk satu atau beberapa ras atau kelas sosial. *Itu tidak hanya terdiri dari para penguasa dan seluruh keditaktoran yang berperut buncit. Juga kaum proletar yang bercita-cita menjadi bos, kaum tertindas yang mulutnya meludahkan racun nasionalis, kaum pendatang yang mengagungkan kehidupan di peradaban barat tapi bertingkah laku seperti diktator kecil di tengah rakyatnya sendiri, tahanan yang mengadu dan menyepukan orang lain kepada para sipir, setiap mentalitas yang menyambut kekuasaan, dan setiap hati nurani yang menoleransinya.*

Kami tidak percaya pada ideologi viktimisasi di mana negara mengambil semua kesalahan. Kerajaan besar tidak hanya dibangun di atas penindasan. Mereka juga dibangun atas persetujuan massa yang bertepuk tangan di arena Romawi yang

tak lekang oleh waktu dari setiap diktator. Bagi kami, subjek revolusioner adalah setiap orang yang membebaskan dirinya dari kewajiban masa kini, mempertanyakan tatanan dominan, dan mengambil bagian dalam pencarian kriminal untuk kebebasan.

Sebagai *tahap pertama Conspiracy*, kami tidak tertarik untuk mewakili siapa pun, dan kami tidak mengambil tindakan atas nama kelas apa pun atau sebagai pembela "masyarakat tertindas". Subjeknya adalah kita, karena setiap pemberontak adalah subjek revolusioner dalam revolusi yang selalu berbicara sebagai orang pertama yang pada akhirnya membangun kolektif "kita" yang sejati.

Poin kunci kesepakatan ketiga dalam proposal kami mengenai pembentukan Conspiracy baru adalah solidaritas revolusioner internasional. Sebenarnya, keinginan kita semua untuk menerapkan diri kita sendiri untuk menciptakan momen-momen serangan terhadap tatanan dunia mungkin membuat sebagian dari kita kehilangan nyawa, dengan banyak dari kita berakhir di penjara. "Kami" tidak mengacu pada Conspiracy atau organisasi lainnya. Ini mengacu pada setiap pemberontak, apakah mereka bagian dari kelompok gerilya atau mengambil tindakan secara individu di jalan mereka menuju kebebasan. Sebagai fase pertama Conspiracy, keinginan dan proposal kami ke setiap sel baru adalah bahwa kekuatan penuh solidaritas revolusioner diungkapkan – solidaritas yang diteriakkan melalui teks, aksi bersenjata, serangan, dan sabotase untuk mencapai telinga orang-orang yang dianiaya dan dipenjarakan, tidak peduli seberapa jauh mereka berada.

Solidaritas yang kita bicarakan tidak mengharuskan mereka yang menunjukkan solidaritas untuk mengekspresikan identifikasi politik mutlak dengan terdakwa. Ini hanyalah pengakuan bersama bahwa kita berada di sisi barikade yang sama dan bahwa kita saling mengenali dalam perjuangan, seperti pisau lain yang tertancap di perut kekuasaan. Oleh karena itu kami juga mengusulkan dukungan untuk *Informal Anarchist Federation/International Revolutionary Front*, sehingga dapat berfungsi – seperti yang ditunjukkan oleh kawan-kawan FAI Italia – sebagai mesin penggerak.

Mulai saat ini, setiap kawan yang setuju (jelas tanpa harus mengidentifikasi dirinya) dengan tiga poin kunci dari *perjanjian informal* yang kami usulkan *dapat – jika mau – menggunakan nama Fire Cells Conspiracy sehubungan dengan sel otonom yang menjadi bagian darinya.* Sama seperti *kawan-kawan Belanda* yang tanpa kita mengenal satu sama lain secara pribadi tetapi dalam kerangka konsistensi antara wacana dan praktik, menyerang infrastruktur dominasi (pembakaran dan serangan cyber terhadap Rabobank) dan mengklaim bertanggung jawab sebagai *Fire Cells Conspiracy (Sel Belanda).*

Kami merasa bahwa *jaringan sel seperti itu, tanpa struktur terpusat*, akan mampu melampaui batas rencana individu sambil mengeksplorasi kemungkinan nyata *koordinasi revolusioner di antara struktur minoritas otonom.* Struktur-struktur ini – tanpa mengenal satu sama lain secara pribadi – pada gilirannya akan dapat mengatur *kampanye pembakaran dan pemboman di seluruh*

Yunani, dan juga di tingkat internasional, berkomunikasi melalui klaim tanggung jawab mereka.

Karena kita hidup di masa yang mencurigakan, kita harus mengklarifikasi sesuatu. Tindakan yang diklaim menggunakan nama Fire Cells Conspiracy yang tidak konsisten dengan salah satu poin yang telah kami berikan dan tidak mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan untuk mencegah "kerusakan" pada apa pun selain target sabotase pasti akan menimbulkan kecurigaan kami, mengingat kemungkinan bahwa mereka akan ditetaskan oleh negara.

Kembali ke proposal kami, "anonimitas" sehubungan dengan kontak pribadi akan memperkuat sifat tertutup dari sel-sel otonom, sehingga lebih sulit bagi polisi untuk "berkompromi" dengan mereka. Bahkan penangkapan satu sel utuh yang menerapkan bagian dari Conspiracy baru tidak akan membawa otoritas penganiaya ke sel lain, sehingga menghindari efek domino terkenal yang terjadi di zaman kita.

Di masa lalu, fakta bahwa kami adalah *rekan tahap pertama* mungkin tidak terlibat dalam insiden tertentu tidak pernah menghentikan kami untuk secara terbuka menyatakan dukungan atau kritik kami, dan hal yang sama berlaku untuk saat ini jika rekan baru memilih untuk menggunakan nama organisasi. Tanpa perlu mengenal satu sama lain, melalui komunike-komunike yang mengiringi penyerangan kita bisa memulai diskusi terbuka tentang refleksi dan masalah yang, meski dilihat dari kacamata yang berbeda, tentu terfokus pada arah yang sama: revolusi.

Akibatnya, kami rekan-rekan fase pertama sekarang memikul tanggung jawab atas wacana yang kami hasilkan di dalam penjara dengan menandatangani sebagai Fire Cells Conspiracy, diikuti dengan nama-nama kami.

"Conspiracy" yang baru akan mempertahankan dan menjaga kemerdekaan adatnya, menulis sejarah perjuangannya sendiri. Kelanjutan yang signifikan ini pasti akan menghubungkan titik-titik di peta pemberontakan, menyapu mereka menuju tujuan akhir revolusi.

6. Epilog Yang Belum Dituliskan

Melalui tindakan kita, kita sedang menyebarkan sebuah revolusi yang menyentuh kita secara langsung, sementara juga berkontribusi pada penghancuran masyarakat borjuis ini. *Tujuannya bukan hanya untuk meruntuhkan berhala-berhala kekuasaan, tetapi untuk sepenuhnya menjungkirbalikkan ide-ide saat ini tentang kesenangan materi dan harapan di baliknya.*

Kami tahu pencarian kami menghubungkan kami dengan banyak orang lain di seluruh dunia, dan melalui pamflet ini kami ingin menyampaikan salam terhangat kami kepada mereka: Fire Cells Conspiracy di Belanda; FAI di Italia; Práxedis G. Guerrero Autonomous Cells for Immediate Revolution dan ELF/ALF di Meksiko; ELF di Rusia; para anarkis di Bristol, Argentina, dan Turki; Autonome Gruppen di Jerman; September 8 Vengeance di Chili; kawan-kawan di Swiss, Polandia, Spanyol, dan London;

dan semua orang yang kita tinggalkan, di mana pun penolakan terhadap dunia ini sedang mekar.

Teks ini tidak memiliki epilog, karena praksis akan selalu terus menyuburkan dan mengubah dirinya. Kami hanya berhenti sebentar, menyimpulkan dengan beberapa kata yang pernah dikatakan seseorang:

> Ini adalah momen yang mencengangkan ketika serangan terhadap tatanan dunia mulai bergerak. Bahkan pada awalnya – yang hampir tidak terlihat – kami sudah tahu bahwa segera, apa pun yang terjadi, tidak akan ada yang sama seperti sebelumnya. Ini adalah serangan yang dimulai perlahan, mempercepat langkahnya, melewati titik yang tidak bisa kembali, dan meledakkan tanpa dapat ditarik kembali apa yang dulu tampak tak tertembus – begitu kokoh dan terlindungi, namun tetap ditakdirkan untuk jatuh, dihancurkan oleh perselisihan dan kekacauan... Di jalan kita ini, banyak yang terbunuh atau tertangkap, dan beberapa masih berada di tangan musuh. Yang lain tersesat dari pertempuran atau terluka, tidak pernah muncul lagi. Yang lain sedang tidak memiliki keberanian dan mundur. *Tetapi saya harus mengatakan bahwa kelompok kami tidak pernah goyah, bahkan ketika harus menghadapi kehancuran yang paling parah.*

– *Fire Cells Conspiracy*: Gerasimos Tsakalos, Olga Economidou, Haris Hatzimichelakis, Christos Tsakalos, Giorgos Nikolopoulos, Michalis Nikolopoulos, Damiano Bolano, Panayiotis Argyrou, Giorgos Polydoras.

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



PERBANYAK DAN SEBARKAN!

@svicidecircle | suicidecircle@riseup.net | Ⓐ